

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini penulis menyimpulkan beberapa hal yang terkait dengan rumusan masalah penelitian, bahwa;

1. Penerapan metode *Hypnolearning* di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. dilakukan lewat dua cara, diantaranya:
 - a. Lewat media cerita. Yaitu memberikan cerita pada peserta didik dengan kisah atau cerita yang inspiratif, dimana kisah tersebut bisa membangkitkan motivasi siswa untuk tergerak menjadi lebih maju dan aktif dalam kegiatan belajarnya
 - b. Lewat pendekatan kata-kata positif. Hal ini lazimnya disebut juga dengan *Sugesti*, dimana diberikan pada peserta didik kata-kata yang membekas pada hati mereka, sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk berbuat sesuatu (dalam hal kegiatan belajar mengajar) sehingga bisa memacu prestasi mereka.
2. Dampak dari penerapan *Hypnolearning* di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dapat diketahui melalui perubahan sikap dan cara belajar siswa didik di lingkungan SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Adapun perubahan sikap yang nampak adalah sikap para peserta didik terhadap materi pembelajaran Bahasa Arab Yang semula merupakan Mapel Yang ditakuti,

namun seiring bergantinya waktu sikap mereka berubah menjadi mencintai mata pelajaran ini.

Sedangkan perubahan cara belajar yang dialami peserta didik setelah pelaksanaan metode *Hypnolearning* adalah mereka merasa ringan untuk mempelajari atau menghafal materi Bahasa Arab, bahkan saat di rumah, mereka tetap mengingat materi yang disampaikan meski tanpa kehadiran sang guru saat itu.

3. Hambatan dalam pelaksanaan *Hypnolearning* di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya adalah kurangnya Alokasi waktu dan prasarana yang mendukung penerapan metode ini di Sekolah, kemudian karena minimnya informasi tentang bagaimana penerapan metode ini yang baku, karena metode ini termasuk metode yang baru jadi para guru perlu waktu lebih untuk menguasainya secara benar. Tak ketinggalan faktor terlalu banyaknya murid dalam kelas juga menjadi penghalang dari proses berjalanya metode ini secara baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang perlu diperhatikan bagi para pemerhati pendidikan pada umumnya dan para pendidik sendiri pada khususnya untuk memerhatikan beberapa hal berikut:

1. Dalam menjakankan proses belajar mengajar alangkah lebih baiknya seorang pendidik mempersiapkan dulu sebuah kondisi di mana kondisi

tersebut membuat para peserta didik merasa tenang, nyaman dan siap untuk menerima materi yang akan disampaikan dengan penuh perasaan senang. Dari situasi seperti di atas optimalisasi prestasi belajar lebih mengena, karena siswa tidak lagi menganggap belajar sebagai satu beban, tapi sesuatu hal yang menyenangkan.

2. Dekati para siswa kita dengan penuh rasa empati dan simpati, sebab siswa yang diperlakukan dengan penuh perasaan sayang dari hati oleh sang guru, maka dalam diri siswa tersebut akan tumbuh pula rasa hormat dan patuh, serta sang siswa akan merasa bahwa dalam dirinya ada orang memperdulikan, kondisi ini bisa menjadi terapi untuk membangun rasa percaya diri dari peserta didik itu sendiri.
3. Perlu adanya usaha untuk belajar dan belajar lagi karena pendidikan tidak mengenal batas waktu melainkan berlangsung sepanjang hayat umur seseorang.